

Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Mirwan, Muammar Asykur

¹Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author  tuanmirwan@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan pada penelitian ini yaitu, untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen kesiswaan kepada peserta didik XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar Kota Makassar e, untuk mengetahui gambaran prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar Kota Makassar dan untuk mengetahui adakah pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar Kota Makassar. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi ialah seluruh Peserta didik kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar Kota Makassar, yakni terdiri dari 37 orang dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik *sampling jenuh* atau biasa juga disebut sebagai sensus. Adapun instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah menggunakan angket dan dokumentasi tentang pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil Penelitian Menunjukkan Ditemukan nilai $T_{hitung} = -1,211$ dengan nilai signifikansi taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} < t_{tabel}$) = $(-1,211 < 1,69)$, yang ketentuannya, bila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dari hasil analisa data $t_{hitung} < t_{tabel}$ itu berarti tidak ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar Kota Makassar.

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Prestasi Belajar, Peserta Didik

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan posisi terpenting dalam upaya pembangunan di suatu bangsa, perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi di eraglobal yang semakin cepat juga membawa pengaruh di segala bidang kehidupan manusia. Oleh sebab itu diperlukan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu bersaing di era global yang semakin ketat dengan negara- negara lain. Kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengelolaan pendidikan yang dibentuk oleh suatu bangsa.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan pendidikan itu berlangsung dalam suatu bangsa. Pemerintah sangat menyadari berapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah bersama stakeholder senantiasa mewujudkan hal tersebut melalui berbagai upaya pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas.

Dalam rangka upaya meningkatkan pendidikan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pada pasal 28 menjelaskan bahwa, pemerintah memberikan wewenang kepada pemerintahan kota untuk mengelola sistem pendidikan di daerahnya serta menetapkan kebijakan sesuai dengan kewenangannya, membawa implikasi yang sangat besar di bidang-bidang pendidikan, yaitu adanya perubahan sistem pengelolaan pendidikan di mana dari yang bersifat sentralistik yaitu pengelolaan yang diatur oleh pemerintah pusat, menjadi desentralistik yaitu pengelolaan dipegang oleh pemerintah daerah, sehingga pusat dalam penerapan kebijakan pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dibutuhkan oleh masing-masing daerah. Adanya otonomi daerah telah melahirkan konsep pendidikan yang sesuai dengan paradigma dari suatu daerah yaitu konsep pendidikan yang bersifat desentralistik di mana sekolah diberikan wewenang untuk mengelola apa yang dimiliki. Dengan demikian, sekolah memiliki wewenang yang sangat besar dalam mengelola sekolah, sehingga sekolah mampu mandiri dalam mengembangkan program-program di sekolah.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dengan jelas menggambarkan bahwa untuk menghadapi tantangan global, pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa oleh sebab itu pengelolaan pendidikan haruslah diarahkan pada pemberdayaan sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga mampu bersaing di era global sekarang ini. Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntunan kejiwaan (Sjamarah, 2022). Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya (Sofyan, 2004). Semua proses menuju tercapainya optimalisasi potensi manusia tanpa memandang tempat, waktu dan dikategorikan sebagai pendidikan.

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar peserta didik memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Keberhasilan peserta didik ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah (Mulyasa, 2002). Manajemen kesiswaan menunjuk pada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan di sekolah tersebut (Suryosubroto, 2004).

Tujuan pendidikan agar bisa tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai darimasuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga (Soetopo, 1982).

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah (MBS) (Mulyasa, 2003). Sementara itu Mulyono, dalam manajemen administrasi dan organisasi pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien (Mulyono, 2008).

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah (Gunawan,1996).Kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan peserta didik di antaranya adalah organisasi peserta didik. Organisasi pada dasarnya merupakan wadah sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kita ketahui bahwa kemampuan dalam berorganisasi memang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itulah, peserta didik perlu dibekali kemampuan dalam berorganisasi, karena tugas peserta didik di sekolah tidak hanya belajar, selain itu peserta didik juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat untuk mengajar, dan membimbing masyarakat (MU Yappi, 2009).

Mengingat tugas dan kewajiban tersebut, maka sudah sepatutnya para peserta didik selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya guna menghadapi tugas di masa depan. Dan seiring dengan dinamika kemajuan zaman dan tuntutan perkembangan masyarakat, maka para peserta didik juga harus terus berupaya membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai metodologi dakwah, sehingga dapat mengiringi kemajuan masyarakat, dan kegiatan dakwahnya dapat diterima di masyarakat. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama (Burhanuddin,1994).Manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan tersebut hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Wakil kepala sekolah sebagai bagian dari urusan kurikulum administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat (Sagala,2007).Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peranan yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik. Sebab manajemen kesiswaan merupakan salah satu sub-tansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar belakang institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan (Minarti,2011).

Sejalan dengan peningkatan sumber daya manusia, Departemen Pendidikan nasional terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non-akademik baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan yang sistematis maupun yang statis.

Dengan upaya demikian, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh mayoritas belajarnya berkembang secara optimal. Dengan demikian, dalam pembinaan kesiswaan program dan kegiatan yang langsung melibatkan peserta didik sebagai sasarannya. Sasaran akhir dari pembinaan kesiswaan adalah perkembangan peserta didik yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas peserta didik itu sendiri. Sementara di satu sisi, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan. Jadi prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Hasil dari aktivitas belajar adalah terjadinya perubahan dalam suatu individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pembelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik guru sebagai pengajar maupun oleh siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Berdasarkan kenyataan dan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dibutuhkan penulis untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar, menggunakan metode yang dianggap mempunyai kriteria sebagai suatu riset dan sarat dengan nilai keilmiah. Penggunaan metode dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan menganalisis kebutuhan dan kompetensi penulis sendiri tanpa bermaksud mengurangi metode yang berlaku. Dalam upaya mengakuratkan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data, metode penelitian ini berfungsi sebagai alat/sarana untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam mengadakan penelitian di SMA Negeri 10 Makassar, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui angket, dan catatan dokumentasi. Dalam pengambilan sampling ini, penulis menggunakan teknik sampling jenuh. *sampel jenuh* atau *sensus*, yaitu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi kurang dari 50 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sudjono, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

1) Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Berikut merupakan tabel pendukung untuk melihat nilai signifikansi pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1.
Uji Signifikansi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83.709	3.327		25.159	.000
MK	-.067	.055	-.201	-1.211	.234

Sumber : data dari SPSS

a. Dependent Variable: PB

Pada tabel koefisien pada kolom b constants a adalah 83,709 pada kolom b - 0,067 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bx \text{ atau } 83,709 + (-$$

$$0,067)x$$

Hipotesis Statistic

$$H_0 : \beta = 0 \text{ (terdapat pengaruh yang signifikan)}$$

$$H_1 : \beta \neq 0 \text{ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan)}$$

Uji signifikan persamaan garis regresi diperoleh dari nilai $t_{hitung} = -1,211$ dan nilai p -value (sig.) = 0,234 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara manajemen kesiswaan dan prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar.

Berdasarkan data manajemen kesiswaan dan prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar yang diperoleh dari nilai angket (kusioner) dan data dari sekolah yang telah dilakukan pengelompokan sederhana, maka dapat dilihat hubungan melalui teknik analisis data statistik korelasi dan regresi yang disajikan dalam bentuk tabel SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 2.
Anova
Uji Regresi Pengaruh Manajemen Pendidikan

Statistik	R	R ²	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
Variabel XY	0,201	0,040	1,467	0,234	Tidak ada pengaruh manajemen pendidikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA

Dari tabel diatas diketahui nilai $F_{hitung} = 1,467$ dengan nilai signifikansi 0,234 > 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi (X).

Tabel 3
Uji Regresi Sederhana Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Restasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri 10 Makassar

Statistik	B	Beta	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
Variabel XY	-0,067	-0,201	-1,211	0,234	Tidak ada pengaruh manajemen pendidikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA

Pada tabel diatas diketahui $B = -0,067$ dan $Beta = -0,201$ sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = a + bx$ atau $-0,067 + (-0,201)$

Uji t = uji regresi sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata (signifikan) antara variabel trust (X) terhadap (Y).

HIPOTESIS

1. H_0 = tidak ada pengaruh nyata (signifikan) antara variabel trust (X) terhadap (Y).
2. H_1 = ada pengaruh nyata (signifikan) antara variabel trust (X) terhadap (Y).

Dari tabel diatas diketahui nilai $T_{hitung} = -1,211$ dengan nilai signifikansi 0,234 > 0,05 H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh nyata (signifikan) antaravariabel trust (X) terhadap (Y).

Pembahasan

Manajemen Kesiswaan

Setelah penulis melakukan analisis data, maka data yang diperoleh dari variabel manajemen kesiswaan berada pada kategori sedang. Skor maksimum 71 yang diperoleh dan skor minimum 48 dengan nilai rata-rata sebesar 59,73 dan nilai standar deviasi sebesar 6,530. Nilai rata-rata manajemen kesiswaan sebesar 59,73 dan ini menunjukkan variabel manajemen kesiswaan berada pada interval 60 – 65 sehingga disimpulkan berkategori sedang.

Dari data di atas maka diharapkan agar manajemen kesiswaan dapat di tingkatkan lagi demi untuk mendorong lebih aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran yang nantinya memberikan peningkatan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA

Data yang diperoleh dari variabel prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA berada pada kategori rendah. Skor maksimum 86 yang diperoleh dan skor minimum 77 dengan nilai rata-rata sebesar 79,70 dan nilai standar deviasi sebesar 2,184. Nilai rata-rata manajemen kesiswaan sebesar 79,70 dan ini menunjukkan variabel manajemen kesiswaan berada pada interval 77 – 82 sehingga disimpulkan berkategori rendah. Sesuai dengan data di atas maka perlu adanya perhatian khusus dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak baik itu kepala sekolah, guru, maupun orang tua. Agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Restasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri 10 Makassar

Berdasarkan teknik analisis data statistik inferensial yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh manajemen pendidikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar. Ditemukan nilai $T_{hitung} = -1,211$ dengan nilai signifikansi $0,234 > 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang ketentuannya bila T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan begitupun sebaliknya bila T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan itu berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antaramanajemen pendidikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ary Gunawan, yang mengatakan bahwa manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui dari penerimaan peserta didik sampai kepada keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Efektifitas manajemen kesiswaan dapat dilihat dari tujuan dan fungsinya, di antaranya adalah :

1. Manajemen kesiswaan memiliki tujuan umum untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.
2. Manajemen kesiswaan berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-
3. segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik yang lainnya
4. Meski demikian manajemen kesiswaan belum mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA. Prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA dapat meningkat jika manajemen kesiswaan yang ada sekarang di perbaharui baik dalam penyeleksian, pembinaan, sampai pada keluarnya peserta didik (tamat), agar proses-proses yang dialami peserta didik dapat menjadi hal yang nantinya membuat peningkatan dalam prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif manajemen kesiswaan pada tabel 4.7 memberikan gambaran bahwa kategori hasil angket tentang manajemen kesiswaan yaitu dalam ketegori sedang. Nilai rata-rata manajemen kesiswaan sebesar 59,73 dan ini menunjukkan variabel manajemen kesiswaan berada pada interval 60 - 65 pada tabel 4.8 sehingga disimpulkan berkategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan dengan indikator tersebut diatas masih sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA pada tabel 4.10 memberikan gambaran bahwa kategori hasil rekapitulasi dari semua mata pelajaran tentang prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA yaitu dalam ketegori rendah. Nilai rata-rata manajemen kesiswaan sebesar 79,70 dan ini menunjukkan variabel prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA berada pada interval 77 - 82 pada tabel 2 sehingga disimpulkan berkategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA dengan indikator tersebut diatas masih rendah.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial tentang pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar dapat dilihat pada tabel 3 tentang uji regresi sederhana pengaruh manajemen kesiswaan yang dilihat dari hasil penilaian
4. 37 responden terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA yang mempunyai $T_{hitung} = -1,211$ dengan nilai signifikansi $0,234 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh manajemen pendidikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar .

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet XXII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 28
- Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 1996), Cet.I, hlm.9.
- B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, edisi Revisi*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 74
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*, (Bandung: Rosda karya, 2003), hlm.20.
- Hendyat Suetopo, Wasti Soerto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Buana Offset, 1982), hlm.98.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 178.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 94
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Cet 1, Ar Rauzz Media, 2011), hal. 155.

Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2022),hal. 53

Moh. Shofyan, *Pendidikan Berpradigma Proyektif*, (Yogyakarta: IrciSod, 2004), hal. 17

